

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
SISWA SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah
Singkuang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**SILVIA EDIORA
NIM. 1986206083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



SILVIA EDIORA
NIM. 1986206083

ABSTRAK

Silvia Ediora. (2023): Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada pratindakan dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar 60% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar 76%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan persentase ketuntasan belajar 84%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan belajar 96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang

Kata Kunci: *Model Inkuiri Sosial, Keterampilan Sosial, Siswa Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Silvia Ediora. (2023): Application of the Social Inquiry Learning Model to Improve the Social Skills of Fifth Grade Students at Elementary School (Class Action Research on Fifth Grade Students at SD Negeri 017 Ranah Singkuang)

This research was motivated by the low social skills of fifth grade students at SD Negeri 017 Ranah Singkuang. This study aims to improve the social skills of fifth grade students at SD Negeri 017 Ranah Singkuang, with a total of 25 students. The research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four learning stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. While the data analysis technique uses qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the results of data analysis, the social skills of class V students at SD Negeri 017 Ranah Singkuang were obtained in the pre-action with a learning mastery percentage of 40%. In cycle 1 meeting I with a learning completeness percentage of 60% and in cycle 1 Meeting II there was an increase with a learning completeness percentage of 76%. In cycle 2 the first meeting also increased with a learning completeness percentage of 84%, and in cycle 2 the second meeting experienced another increase with a learning completeness percentage of 96%. Thus it can be concluded that by applying the social inquiry learning model it can improve the social skills of fifth grade students at SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

Keywords: *Social Inquiry Model, Social Skills, Elementary School Students.*

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
F. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	14
a. Pengertian Model Inkuiri	14
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri	16
c. Pengertian Model Inkuiri Sosial.....	16
d. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	18
e. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.....	20
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	21
g. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	26
h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	28
2. Keterampilan Sosial Siswa	29
a. Pengertian Keterampilan Sosial	29
b. Ciri-ciri Keterampilan Sosial.....	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	33
d. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial	35
3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD	36
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	36
b. Hakikat dan Prinsip Pembelajaran IPS.....	37
c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.....	40

B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Metode Penelitian.....	48
D. Prosedur Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrument Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Analisis Data Kualitatif.....	54
2. Analisis Data Kuantitatif.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Pratindakan	58
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	59
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	59
a. Tahap Perencanaan Siklus I	59
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I.....	59
c. Tahap Observasi Siklus I	67
d. Refleksi Siklus I.....	74
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	75
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	75
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II	76
c. Tahap Observasi Siklus II	76
d. Refleksi Siklus II.....	82
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	88
D. Pembahasan.....	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Sosial.....	7
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kriteria Keterampilan Sosial Siswa	55
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Sosial Siswa Pada Kondisi Awal (Pratindakan)	58
Tabel 4.2 Daftar Nilai Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan II	73
Tabel 4.3 Daftar Nilai Keterampilan Sosial Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan II.....	87
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	49
Gambar 4.1 Guru Merumuskan Permasalahan Kepada Siswa.....	65
Gambar 4.2 Siswa Memikirkan Jawaban Atas Pertanyaan yang Diajukan Guru.....	69
Gambar 4.3 Guru Membagikan LKPD	81
Gambar 4.4 Guru Membimbing Siswa Mengembangkan Hipotesis	85
Gambar 4.5 Diagram Keterampilan Sosial Siswa Pratindakan, Siklus I dan II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Pratindakan.....	104
Lampiran 2 Silabus	106
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	114
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	117
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	119
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan I	133
Lampiran 10 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan II.....	135
Lampiran 11 Rubrik Keterampilan Sosial Siswa	137
Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	140
Lampiran 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampiran 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	144
Lampiran 15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	141
Lampiran 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	156
Lampiran 17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	160
Lampiran 18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	168
Lampiran 20 Hasil Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	172
Lampiran 21 Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I.....	183
Lampiran 22 Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II.....	186
Lampiran 23 Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I.....	189
Lampiran 24 Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II	192
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Sosial Siswa.....	195
Lampiran 26 Dokumentasi.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bangsa Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pahlawan, 2019:26).

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang terencana untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar hendaknya mengacu pada tujuan di atas dimana setiap individu harus melaksanakan pendidikan secara berjenjang dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi (Trianto, 2017:14). Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa seperti kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya (Sanjaya, 2016:207). Salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Nursid Sumaatmadja dalam (Azis et al., 2020:69) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Saputra, (2019) juga mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat. Disamping itu, (Siska, 2018:79) juga mengemukakan bahwa IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi pada lingkungan sekitarnya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan mempererat hubungan antar sesama. Selain itu, juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain, IPS mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosialnya (Hidayati, Mujinem, 2013:115).

Tujuan lain dari pembelajaran IPS yakni mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya maupun orang lain secara umum (Fattah, 2016:39). (Waterwroth, 2017:88) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam berbagai lingkungan sekitarnya. Tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari

(Turmudzi, 2015:99). Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya yaitu keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan istilah bagi kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial. (Samanci, 2013) menyebutkan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Keterampilan sosial berkaitan dengan perilaku atau tindakan moral yang dilakukan oleh seseorang dalam aktivitasnya. Keterampilan sosial menjadi kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh siswa bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya. Hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh siswa ketika melakukan interaksi dengan orang lain dan didukung pula oleh ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berada di sekitarnya (Elisa Kurniati, 2016:38)

Aristoteles dalam (Rusmaini, 2014:43) menyatakan bahwa manusia sebagai *zoon politicon* atau makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Sepanjang hidupnya, manusia tidak bisa terlepas dari hubungan dan interaksi dengan orang lain dalam kehidupannya, tidak terkecuali dengan anak usia sekolah dasar. Berbeda dengan masa prasekolah ketika keluarga berperan sebagai agen sosialisasi terpenting, pada usia sekolah, guru, dan teman sebaya mulai berpengaruh terhadap sosialisasi mereka. Maka dari itu, anak usia

sekolah dasar harus mampu bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun lingkungannya.

Bagi siswa, keterampilan sosial merupakan faktor penting untuk memulai kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial merupakan dasar bagi seseorang untuk beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain (Goleman & Widodo, 2017:158). Siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi siswa tersebut akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Dampak yang muncul akibat penolakan ini adalah siswa akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa (Simanjuntak et al., 2022:154)

Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, hendaknya guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui penyelesaian tugas individual, pembuatan karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi untuk memperoleh penghargaan. Namun pada saat bersamaan, kegiatan pembelajaran juga perlu menyediakan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas, simpati, empati terhadap orang lain. Dengan demikian, pembelajaran akan berorientasi kepada kemandirian dan keaktifan siswa dalam bekerjasama sehingga siswa memiliki keterampilan sosial sesuai dengan yang diharapkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan justru belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023, menunjukkan bahwa ketika pembelajaran IPS berlangsung siswa sering merasa jenuh, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS serta banyak siswa yang terlihat pasif setiap kali mengikuti mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi pembelajaran IPS berlangsung, banyak siswa yang hanya diam dan ada juga yang sibuk mengganggu temannya. Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang ada di dalam kelompoknya. Siswa belum dapat menjalin komunikasi dan interaksi dan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya maupun guru seperti; berbicara dengan sopan, peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan dan merespon suatu percakapan.

Kepedulian siswa terhadap teman dan juga lingkungan masih rendah, seperti berbagi pengetahuan ataupun membantu teman yang kesulitan. Rendahnya rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar memicu sikap tanggungjawab yang rendah pula pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika diberikan tugas oleh guru banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung bagaimana seharusnya dia berinteraksi dengan orang lain. Sehingga untuk memulai kerjasama, berinteraksi dan berkomunikasi yang baik, peduli pada lingkungan, mengendalikan diri dari sikap agresif dan bertanggungjawab sulit berkembang dan tumbuh dalam diri siswa.

Hal lain juga terlihat ketika siswa diberi kegiatan kelompok, banyak yang meminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri saja, meskipun guru senantiasa mengajarkan pentingnya bekerjasama dengan teman, namun siswa masih sulit untuk memahaminya. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial siswa yaitu kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara langsung. Siswa perlu dibekali kecakapan hidup termasuk keterampilan sosial agar siswa dapat menjadi manusia masa depan yang berkualitas unggul menghadapi perubahan kehidupan yang semakin cepat dan kompleks (Hidayati, 2019).

Rendahnya keterampilan sosial siswa juga terjadi karena di dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode yang bersifat monoton dan tidak menggunakan metode tambahan. Situasi ini menggambarkan bahwa tidak ada perubahan yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam berinteraksi sosial di kelas (Suprio et al., 2020). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sehingga perlu adanya suatu metode yang sesuai dengan mata pelajaran IPS. Selain itu, selama ini belum banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan lebih bersifat individual. Padahal melalui kegiatan kelompok, siswa akan banyak belajar bagaimana cara bekerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi, memiliki

rasa kepedulian, bertanggungjawab dan mengendalikan diri terhadap temannya (Marino,2017).

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan sosial siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Rendahnya keterampilan sosial siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator keterampilan sosial yang sudah ditetapkan. Menurut (Alwansyah et al., 2015:136) ada 7 indikator keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Adapun data awal keterampilan sosial siswa di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang berdasarkan 7 indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Keterampilan Sosial

SKOR	KRITERIA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH SISWA
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-
80 – 89	Baik	4	-	4
70 – 79	Cukup Baik	6		6
60 – 69	Kurang Baik		5	5
<60	Sangat Kurang Baik		10	10
	JUMLAH	10	15	25
	PRESENTASE	40%	60	(100%)

Sumber: Hasil Nilai Siswa yang Tuntas dan Siswa yang Tidak Tuntas

Berdasarkan dokumen nilai keterampilan sosial siswa yang diberikan oleh wali kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang kepada peneliti menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas, sedangkan 15 siswa tidak tuntas.

Menyikapi permasalahan dan problematika di atas, sejatinya seorang guru harus merangsang dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan bermakna bagi kebutuhan belajar

siswa. Implementasi fungsi dan tujuan pendidikan IPS yang hakiki sejatinya merupakan persyaratan wajib yang harus dilakukan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang optimal. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan di atas, maka harus dilakukan suatu upaya dan langkah yang nyata dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wahab dalam (Lasmawan, 2014:22) menjelaskan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran inkuiri sosial.

Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang mengikut sertakan secara aktif peserta didik untuk mencari atau menyelidiki suatu benda atau masalah secara kritis, masuk akal, sistematis, dan analitis melalui berbagai macam sumber, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penyelesaian dari suatu masalah (Wariyanti, 2019:88). Pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri sosial dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial karena melalui model ini siswa dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya (Alfina et al., 2018., Hendrawati, 2013:45). Peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep masalah sosial dan bagaimana cara memecahkan serta solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Masalah-masalah yang ada di dalam model pembelajaran inkuiri sosial adalah masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan sekitar peserta didik.

Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Dini Widya Astuti, 2020). Model pembelajaran inkuiri sosial melatih siswa berkreaitivitas dan berfikir kritis menemukan sendiri suatu pengetahuan sehingga pada akhirnya siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya aspek-aspek masalah sosial (Putri, 2022). Selain itu, model pembelajaran ini sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan analisis sehingga siswa dituntut untuk mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini tentunya akan berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa yang jauh lebih optimal dalam pembelajaran IPS (Isjoni, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka memberi keyakinan bahwa pembelajaran IPS masih belum efektif dan masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 017 Ranah Singkuang menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial belum pernah digunakan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung bersifat pasif dan cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada keterampilan sosial siswa yang belum optimal. Maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian dengan judul ‘Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada mata pelajaran IPS
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS karena pembelajaran bersifat monoton.
3. Siswa kurang aktif saat kegiatan diskusi berlangsung, dan kegiatan diskusi terlihat pasif.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang ?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan gambaran tentang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terhadap mata pelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta dapat memberi masukan terhadap guru lain dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial dan dapat melatih siswa agar memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berbagai lingkungan melalui penerapan model inkuiri sosial.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga nantinya ketika menjadi guru sudah mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara professional.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Inkuiri

Menurut Khoirul (Anam, 2016) inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan. Terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Jadi inkuiri adalah individu dapat bereaksi pada suatu masalah, dan mencari cara bagaimana pemecahannya.

2. Inkuiri Sosial

Menurut Bruce Joyce (Wina Sanjaya, 2016) inkuiri sosial merupakan model pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Oleh karena itu dalam inkuiri sosial haruslah diberikan pengalaman bagaimana memecahkan masalah yang muncul di dalam masyarakat. Inkuiri sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Dari kedua kelompok model yang berorientasi pada interaksi sosial, cara inkuiri dari ilmu pengetahuan sebagai model yang mengembangkan kemampuan siswa dapat memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah, merefleksikan kehidupan sosial khususnya kehidupan siswa sendiri dan kehidupan masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sendiri.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana

keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial siswa akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Sudjana, 2013). Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

a. Pengertian Model Inkuiri

Menurut Sanjaya dalam (Suyadi, 2014:115) Inkuiri berasal dari bahasa inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Hendarwati, 2019). Terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Jadi inkuiri adalah individu dapat bereaksi pada suatu masalah, dan mencari cara bagaimana pemecahannya.

Sund (2016:76) menyatakan bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan siswa untuk mencari atau memahami informasi. (Trianto, 2017:78) bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis, analisis, dan *dialeksis* untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

yang dipertanyakan. Hal ini dikembangkan melalui bertanya, sehingga kemampuan berpikir kritis sudah mampu dikembangkan sejak usia dini.

Menurut Kourilsky dalam (Hamalik, 2016:220) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Model pengajaran inkuiri ini berpangkal pada pendekatan inkuiri ialah *Problem-centered inquiry*. Strategi pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* dan *Policy-based inquiry*.

Made, (2016:53) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1962. Pembelajaran inkuiri digunakan untuk mengajar para siswa dalam memahami proses meneliti menerangkan suatu kejadian/peristiwa. Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam pemecahan masalah secara ilmiah melalui proses atau tahapan pembelajaran inkuiri. Selain itu, siswa diajarkan bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara. Sehingga, dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Melalui pembelajaran inkuiri siswa belajar bahwa dengan bertukar pendapat dengan orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari,

menyeldiki, memecahkan masalah, berpikir secara kritis sehingga mampu menemukan pendapatnya sendiri yang relevan dengan fakta yang ada.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut (Hartono, 2017:72), macam-macam model pembelajaran inkuiri terbagi atas beberapa tahap yakni: 1) Model pembelajaran inkuiri terbimbing. 2) Model pembelajaran inkuiri yang dimodifikasi. 3) Model pembelajaran inkuiri bebas. 4) Model pembelajaran inkuiri mengajak pada penyelidikan. 5) Model pembelajaran inkuiri pendekatan peran. 6) Model pembelajaran inkuiri teka-teki gambar. 7) Model pembelajaran inkuiri kiasan.

Pendapat dikemukakan oleh (Colburn, 2013:22) tentang pembagian model pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut: 1) *Structured Inquiry* (model pembelajaran inkuiri terstruktur). 2) *Guided Inquiry* (model pembelajaran inkuiri terbimbing). 3) *Social Inquiry* (model pembelajaran inkuiri sosial). 4) *Free Inquiry* (model pembelajran inkuiri bebas). 5) *Learning Cycle*.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran inkuiri di atas, maka peneliti memfokuskan kepada model pembelajaran inkuiri sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model pembelajaran inkuiri sosial dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS.

c. Pengertian Model Inkuiri Sosial

Menurut Bruce Joyce dalam (Trianto, 2017:87) model pembelajaran inkuiri sosial merupakan model pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok

ini didasarkan pada asumsi bahwa model pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertimbangkan kualitas kehidupan masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Model pembelajaran inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa.

Menurut Joyce dalam Sanjaya (2013:206) lebih dari satu abad istilah model pembelajaran inkuiri sosial mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaruan pendidikan. Namun demikian istilah model pembelajaran inkuiri sosial sering digunakan dalam bermacam-macam arti. Ada yang menggunakannya berhubungan dengan model mengajar yang berpusat pada siswa, ada juga yang menghubungkan model pembelajaran inkuiri sosial dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan mereflesikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih agar hidup mandiri dalam masyarakatnya.

Menurut Maryen, (2017:2) model pembelajaran inkuiri sosial guru merancang suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri, untuk penyelesaian masalah atau mencari solusi. Model pembelajaran inkuiri sosial memberikan kenangan siswa atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar dari masalah-masalah fakta bukan hanya dengan menjadi konsep pengetahuan saja, namun dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial guru perlu memperhatikan karakteristik siswa.

Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membantu siswa dalam berinkuiri sosial dan menjelaskan posisi dan juga membantu siswa dalam memperbaiki metode kerjanya dan dalam pelaksanaannya. Sistem sosialnya adalah berstruktur dimana guru sebagai pemrakarsa inkuiri sosial dan melihat fase-fase yang dilalui siswa sistem yang dapat mendukung adalah keterbukaan dan ketersediaan perpustakaan serta sumber-sumber yang kaya informasi. Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui enam tahap yaitu, orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, cocok untuk mengembangkan sikap sosial dan analisis siswa sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yang syarat akan permasalahan sosial.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model pembelajaran inkuiri awalnya banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi model inkuiri yang kemudian dinamakan inkuiri sosial. Menurut Robert A. Wilkins dalam Sanjaya (2013:207) dalam kehidupan yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya,

menuntut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui model pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah model pembelajaran inkuiri sosial.

Model pembelajaran inkuiri sosial (*social science inquiry*) dikembangkan oleh Massialas & Cox (Made, 2016:81). Pemilihan model pembelajaran inkuiri sosial untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena:

- 1) Model ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 2) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Model ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterakan oleh pengajar.

Ada tiga karakteristik pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial dalam penerapannya (Wena, 2016:80) yaitu sebagai berikut: 1) Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. 2) Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri sosial. 3) Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Menurut (Wahab, 2017:92) tiga karakteristik model pembelajaran inkuiri sosial kelas reflektif sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran inkuiri sosial memerlukan iklim terbuka dalam diskusi dimana para siswa mengemukakan pendapatnya tentang masalah tertentu.
- 2) Kelas harus menekankan pada jawaban sementara (hipotesis), karena itu diskusi kelas akan berorientasi di

sekitar-sekitar solusi- solusi yang bersifat hipotetik. Pengetahuan digambarkan sebagai hipotesis yang secara terus-menerus diuji dan diuji kembali. Siswa dan guru mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda melakukan analisis, merevisi pengetahuan mereka dan mencoba kembali. 3) Siswa di dalam kelas mampu menggunakan fakta-fakta sebagai bukti. Kelas dianggap sebagai tempat membentuk dan berlatih untuk melakukan inkuiri sosial ilmiah. Validasi fakta-fakta menjadi sangat penting dalam model ini.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial memiliki karakteristik secara umum, yaitu adanya usaha dari guru untuk merangsang siswa untuk dapat berfikir melalui berbagai bentuk pertanyaan, adanya proses pemecahan masalah baik secara individual, kelompok maupun klasikal, selain itu model pembelajaran inkuiri sosial bersifat terbuka melalui suatu proses tanya jawab, diskusi, atau kegiatan lain di dalam maupun di luar kelas. Pada hakikatnya model pembelajaran inkuiri sosial berpusat pada pengalaman siswa, yang menekankan pada proses inkuiri sosial untuk memecahkan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan pada fakta.

e. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Menurut (Anam, 2016:77) model inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Menekankan dalam proses belajar inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami kemudian mengidentifikasi dengan teliti dan memberikan jawaban atau solusi dalam permasalahan yang dibahas. Oleh sebab itu, siswa didorong bukan saja untuk memahami materi pembelajaran, namun juga menemukan gejala-gejala dan memecahkan sendiri masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Model pembelajaran inkuiri sosial dirancang untuk mengajak siswa secara langsung dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil dalam (Sanjaya,2013:57) menunjukkan bahwa latihan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan pemahaman sosial, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial dirancang untuk mendorong siswa agar lebih berpikir kritis, mampu memecahkan masalah sosial dan menghubungkan dengan fakta yang ada, selain itu model pembelajaran inkuiri sosial juga menjadikan peserta didik lebih aktif di dalam kelas.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Menurut Sanjaya dalam (Trianto, 2017:14). Adapun tahapan proses model pembelajaran inkuiri sosial dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi

Langkah yang pertama ini dimaksudkan untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sosial sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal

yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini yaitu:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2) Tahap Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

3) Tahap Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4) Tahap Mengumpulkan Data.

Mengumpulkan data adalah aktivitas mejaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Tahap Menguji Hipotesis.

Tahap pengujian hipotesis yaitu suatu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh

berdasarkan pengumpulan data.

6) Tahap Merumuskan Kesimpulan.

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan akhir dalam proses pembelajaran.

Made, (2016:77) berpendapat langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal dari model pembelajaran inkuiri sosial. Dalam tahap ini guru harus mampu membangun atau mengembangkan rasa peka terhadap masalah-masalah sosial atas objek yang dibahas.

2) Pengembangan Hipotesis

Tahap kedua dari model pembelajaran inkuiri sosial ini adalah proses pengembangan hipotesis se jelas mungkin, sebagai konsekuensi dari permasalahan yang sedang dikaji.

3) Definisi

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas.

4) Eksplorasi.

Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas atau dianalisis, implikasinya, asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari

hipotesis tersebut.

5) Pengumpulan Bukti dan Fakta.

Pada tahap ini fakta dan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik yang diajukan. Dalam tahap ini siswa dibimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan.

6) Generalisasi

Tahap terakhir dari model pembelajaran inkuiri sosial adalah pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari data- data (bukti dan fakta) yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan, dan berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa diajar bagaimana memilih pemecahan masalah yang paling tepat.

Menurut Gulo dalam (Trianto, 2017:14). Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial terbagi atas:

1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan model pembelajaran inkuiri sosial dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan atau permasalahan sudah jelas, pertanyaan itu dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

2) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini,

guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

3) Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang diberikan berupa tabel, matriks, atau grafik,

4) Analisis Data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis yaitu pemikiran benar atau salah.

5) Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari model pembelajaran inkuiri sosial yaitu membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa. Menurut Maryen (2017:2) pada tahap aktifitas guru menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dimana:

- 1) Guru memberi arah kepada siswa untuk tugasnya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru membimbing siswa menyusun hipotesis untuk menjadi jawaban sementara.
- 3) Guru membimbing siswa untuk membatasi permasalahan tersebut sesuai dengan permasalahan data yang ada.
- 4) Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi untuk membuktikan hipotesis dari jawaban siswa.
- 5) Guru membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terkait dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah model inkuiri sosial berdasarkan pendapat Wina Sanjaya yang terdiri dari: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumsukan kesimpulan. Karena langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami dan cocok diterapkan untuk pelajaran IPS yang akan peneliti jadikan sebagai bahan penelitian.

g. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan model yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dalam Hamruni (2019) dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1) *Matturation*

Matturation atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak, otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral pengembangan dan fungsi kemanusiaan.

2) *Physical experience*

Physical experience adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya fikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya

pengalaman-pengalaman. Menurut Piaget, aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.

3) *Social Experience*

Social Experience adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.

4) *Equilibration*

Equilibration adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah berbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Menurut Lahadisi (2014:87) model pembelajaran inkuiri sosial juga mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru,

dibuktikan kebenarannya. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan: 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, 2) Prinsip interaksi, 3) Prinsip bertanya, 4) Prinsip belajar untuk berfikir, 5) Prinsip keterbukaan.

h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran inkuiri sosial menurut Wina Sanjaya dalam (Ahmad, 2014:92) yaitu sebagai berikut.

- 1) Inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna.
- 2) Inkuiri sosial dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
- 3) Inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Inkuiri sosial dapat memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Siswa dengan kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran inkuiri sosial menurut Wina Sanjaya dalam (Ahmad, 2014:93) yaitu sebagai berikut.

- 1) Sulit dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran.
- 2) Sulit dalam melakukan perencanaan pembelajaran, karena terbentur dengan kebiasaan masing-masing siswa dalam belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang karena

tahapan inkuiri sosial cukup banyak, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dinilai sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar. Dimana dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan pembelajaran inkuiri sosial dapat mendorong siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial melalui keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

2. Keterampilan Sosial Siswa

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis (Mukhoiyaroh, 2022). Menurut Su'ud, (2017:236) keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kepada hal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, (Adistyasari, 2013:11) mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh

lingkungan. Adapun Surya (2015:33) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif. Adapun Fatimah (2015:77) melukiskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial siswa akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain (Sudjana, 2013:17). Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Gunawan & Indrayani, 2021).

Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Risalan Uzhma, 2022). Setiawan, (2019:138) juga menjelaskan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan

perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan tidak setuju terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Gresham & Reschly, (2015:377) mengidentifikasi keterampilan sosial dalam perkembangan anak ada beberapa ciri sebagai berikut:

1) Perilaku Interpersonal

Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial, perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai satu hasil dari interaksi secara positif. Bentuk perilaku interpersonal antara lain : 1) menerima kepemimpinan; 2) mengatasi konflik; 3) memberi perhatian; 4) membantu orang lain; 5) memulai percakapan; 6) bergaul dengan teman; 7) sikap positif kepada orang lain; 8) mampu mengorganisasikan kelompok; dan 9) menghormati privasi pribadi dan orang lain.

2) Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Merupakan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilaku ini antara lain : a) perilaku etis, yaitu perbuatan atau aktivitas yang didasarkan pada hal baik atau buruk sesuai dengan penerimaan sosial; b) ekspresi perasaan; c) sikap positif terhadap diri; d) perilaku bertanggung jawab; e) menerima konsekuensi terhadap hal-hal yang telah dilakukan; dan f) merawat diri.

3) Perilaku yang Berhubungan dengan Kesuksesan Akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

4) Penerimaan Teman Sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah: memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

5) Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif (Perdani, 2013; A. F.

Simanjuntak et al., 2022).

Adapun ciri-ciri menurut (Andreas, 2021) bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial adalah: 1) siswa yang berani berbicara, 2) memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, 3) mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, 4) tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, 5) serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Menurut Tita (2014:247) terdapat 4 (empat) aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian dan kemampuan penyesuaian diri. Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.

Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi

yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan lain sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang siswa untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangannya) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang siswa mudah menyesuaikan diri dengan kelompok, maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, seorang siswa tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari guru/orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain/kelompok.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, lingkungan, serta kemampuan dalam penyesuaian diri.

d. Indikator dan Macam-macam Keterampilan Sosial

Menurut Maryani (2013:53), Keterampilan sosial dikelompokkan atas empat bagian, yaitu:

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata, berbagi informasi.
- 2) Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat.
- 3) Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama): mengakomodasi pendapat orang, bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai.
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati.

Alwansyah et al., (2015:125) menyebutkan bahwa ada 7 indikator keterampilan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bergilir/berbagi.
- 2) Kemampuan menghargai atau menghormati.
- 3) Kemampuan membantu atau menolong.
- 4) Kemampuan mengikuti petunjuk.
- 5) Kemampuan mengontrol emosi.
- 6) Kemampuan menyampaikan pendapat.
- 7) Kemampuan menerima pendapat.

Dewi et al., (2016:286) menyebutkan bahwa ada 5 indikator keterampilan sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mengendalikan diri.
- 2) Mematuhi aturan.
- 3) Memahami perbedaan pendapat.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 5) Mampu menerapkan nilai kebersamaan.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, peneliti akan menggunakan indikator menurut Alwansyah yang menyebutkan bahwa indikator keterampilan sosial terbagi menjadi 7 yaitu: 1) Kemampuan bergilir/berbagi; 2) Kemampuan menghargai atau menghormati; 3) Kemampuan membantu atau menolong; 4) Kemampuan mengikuti petunjuk; 5) Kemampuan mengontrol emosi; 6) Kemampuan menyampaikan pendapat; 7) Kemampuan menerima pendapat.

Alasannya yaitu karena indikator menurut Alwansyah sesuai dengan materi yang akan peneliti jadikan sebagai bahan penelitian.

3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang memiliki tugas untuk dapat membantu peserta didik peduli terhadap lingkungan masyarakat serta mampu menerapkan metode yang dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan secara kritis analitis, sehingga peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara (Rival, 2014).

Nursid Sumaatmadja dalam (Azis et al., 2020:69) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Saputra, (2019) juga mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat. Disamping itu, (Siska, 2018:79) juga mengemukakan bahwa IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial serta pengetahuan sosial yang dikemas dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga IPS dikatakan juga sebagai pemegang peranan yang penting bagi kehidupan sosial dan pribadi manusia.

b. Hakikat dan Prinsip Pembelajaran IPS

Pada dasarnya hakekat pendidikan IPS terdiri dari beberapa aspek: 1) Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk menggali dan mengolah/memproses informasi. 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas, untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu- ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh untuk membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat yang terus berkembang, menjadi landasan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan serta kemajuan kehidupan tersebut. Untuk memahami kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial diantara Ilmu – Ilmu sosial lainnya, maka diperlukan pemahaman terhadap berbagai konsep yang mendasarinya.

Dalam proses pembelajaran IPS, banyaknya ragam pendekatan dan metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi ruang lingkup masyarakat serta aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan. Keragaman pendekatan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran IPS merupakan salah satu modal yang strategis karena dapat mempertahankan suasana yang tetap hangat dan menarik, sehingga para peserta didik tidak dihindangi kejenuhan dan kebosanan.

Kedudukan IPS diantara Ilmu sosial lainnya ialah beragamnya ilmu yang dipelajari dalam kajian IPS yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan sekitarnya dibandingkan ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS lebih unggul dikarenakan pembahasan yang dikaji menyeluruh dari pada ilmu sosial yang memiliki cabang seperti, anthropology, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, hukum, psikologi, politik, dan pendidikan. Dengan demikian IPS adalah studi yang mengenai interelasi ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam penerapannya IPS juga memiliki beberapa prinsip-prinsip dasar pembelajaran, antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, efektif dan interaktif.
- 2) Menungkingkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar.
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik, sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berpikir kreatif.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Adapun tujuan pembelajaran IPS SD/MI adalah untuk memberikan dasar kepada siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan dalam menguasai ilmu-ilmu sosial. Secara umum tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh gambaran tentang suatu daerah atau lingkungan sendiri.
- 2) Mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah indonesia
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang penduduk indonesia.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan.
- 5) Mengetahui kebutuhan hidup.
- 6) Mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi.
- 7) Mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

- 8) Mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya.
- 9) Memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya.
- 10) Memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

Selain tujuan diatas IPS juga memiliki ruang lingkup kajian yang terdiri dari substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan gejala, masalah serta peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang

pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat dan Lingkungan.
- 2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina, 2017) yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari 29 siswa hanya 18 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 38% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 11 orang siswa atau 62% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang tuntas yaitu sebanyak 26 siswa atau sebesar 89% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 3 orang siswa atau 11% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Rosalina, 2017) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan terletak pada variabel y. Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahit, 2019) yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 01 Sukaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS, peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pratindakan presentasenya 31,03%, pada siklus I meningkat menjadi 55,17%, dan meningkat lagi pada

siklus II menjadi 82,76%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Sahit, 2019) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Surya, (2017) yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS, peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan hasil tes siswa dimana pada pratindakan presentasinya 30%, pada siklus I meningkat menjadi 50%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan (Surya, 2017) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial namun perbedaan yaitu penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS sedangkan peneliti mengukur keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan (Rosalina, 2017), (Sahit, 2019) dan (Surya, 2017) adalah pada

model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama model inkuiri sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan adalah objek kajian dan hasil penelitian yang akan di ukur.

C. Kerangka Pemikiran

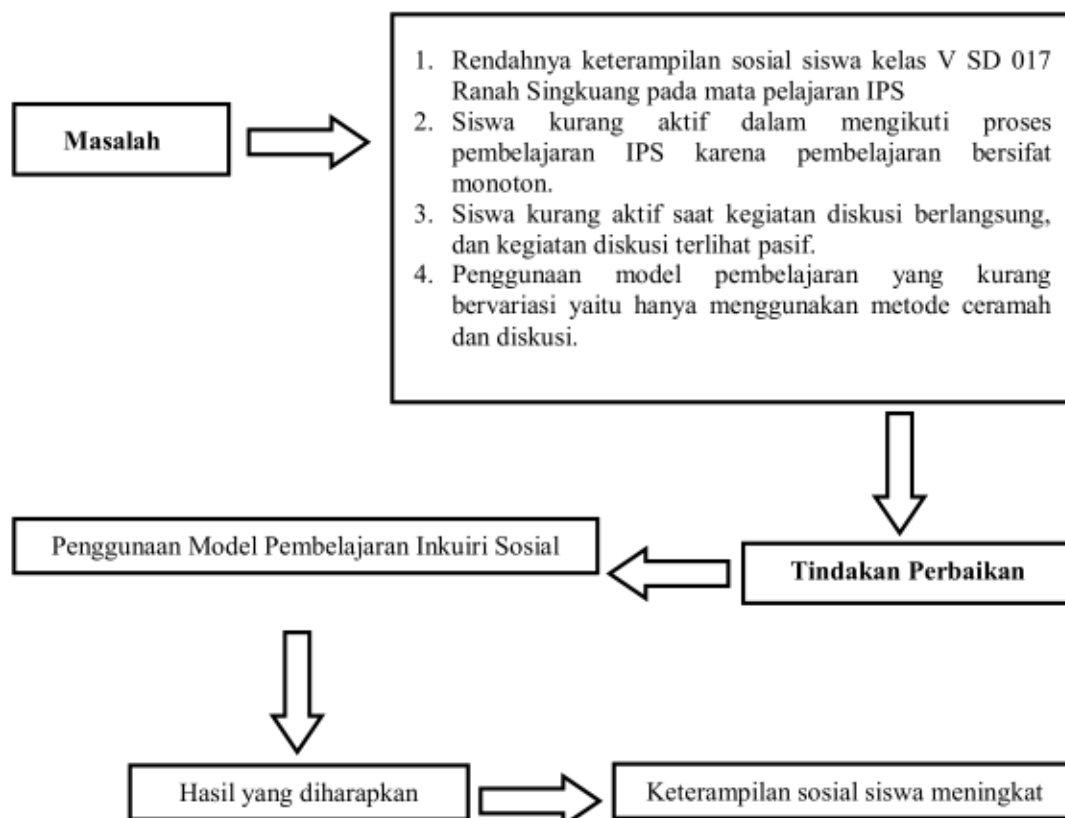
Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran IPS selama ini dilakukan hanya dengan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif, cepat bosan dan kurang antusias. Padahal pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran sebatas mendengarkan, membaca dan menjawab pertanyaan jika guru memberi pertanyaan. Kegiatan tersebut membuat motivasi dan minat siswa pada mata pelajaran IPS menjadi rendah. Pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, memiliki jiwa sosial yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam membuat keputusan dan berpartisipasi aktif dalam Berbagai lingkungan di sekitarnya. Sehingga dalam hal ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pada kurikulum 2013 saat ini pembaharuan penerapan model-model pembelajaran telah bervariasi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat menentukan tingkat efektivitas pembelajaran, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kajian mata pelajaran IPS sangat luas, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran IPS yang inovatif telah

banyak diterapkan oleh guru pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri sosial.

Model pembelajaran inkuiri sosial menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran inkuiri pembelajaran inkuiri sosial dapat memancing siswa untuk lebih mandiri, berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Model pembelajaran inkuiri sosial berorientasi pada interaksi sosial antar individu melalui diskusi kelompok.

Adapun kerangka berpikir dapat dikembangkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran inkuiri sosial maka keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang . Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan adanya masalah yaitu keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Karena, di sekolah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester genap.

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																							
		Februari				Maret				Juni				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				✓																				
2	Bimbingan Proposal					✓	✓	✓	✓	✓															
3	Seminar Proposal										✓														
4	Perbaikan Proposal											✓	✓												
5	Penelitian													✓	✓	✓	✓								
6	Bimbingan Bab IV-V																	✓	✓	✓	✓				
7	Ujian Sidang Skripsi																							✓	

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang adalah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah.

1. Peneliti sebagai guru praktik di dalam kelas
2. Observer I yaitu guru kelas V, (Armidas, S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru.
3. Observer II yaitu teman sejawat, (Resnalti) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas peserta didik.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut (Arikunto et al., 2017:86) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

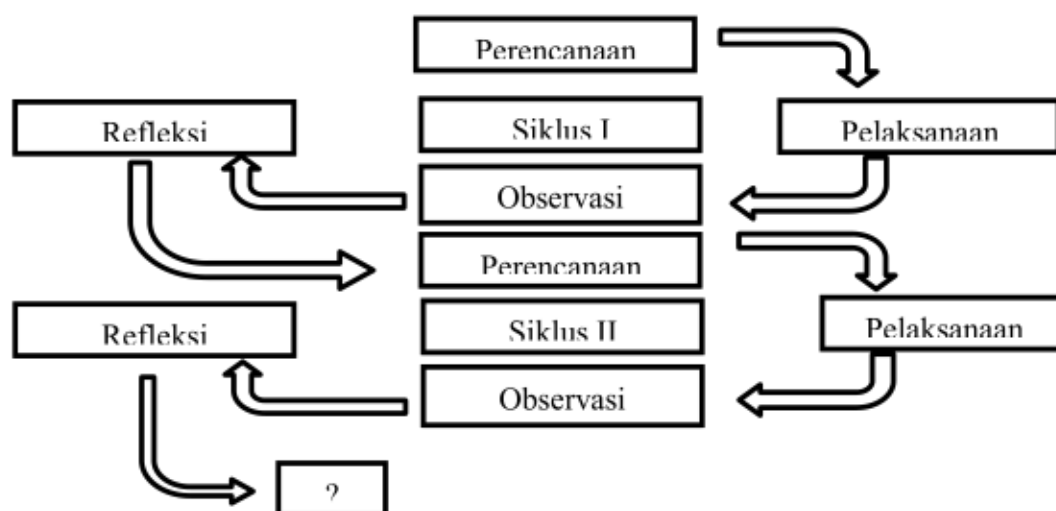
Sedangkan menurut (Kunandar, 2013:96) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui

beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Lewir Kunandar (2013:99) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada intinya tujuan utama PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto et al., 2017:48)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tahap-tahap tertentu.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, yaitu siklus I (pertama) dan siklus II (kedua), dengan empat tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2017)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model inkuiri sosial.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang akan dilakukan guru dan peserta didik.
- 3) Meminta guru kelas V menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan observasi tahap pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V sebagai pengamat aktivitas peserta

didik dan teman sejawat sebagai aktivitas guru Adapun aspek-aspek yang diamati seperti aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk memperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus I, kegiatan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus II, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus I. Pada siklus ke II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan peserta didik yang di kumpulkan dengan cara:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan disusun dalam setiap pertemuan.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktivitas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung

c. Lembar Observasi Keterampilan Sosial Siswa

Lembar observasi keterampilan sosial siswa digunakan untuk mengamati hasil keterampilan sosial siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keterampilan sosial siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis nilai keterampilan sosial siswa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan peserta didik secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berhitung peserta didik yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai kriteria cukup baik dan mendapat nilai minimal 70.

Adapun cara perhitungan persentase nilai peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80 % dari seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KK = ketuntasan klasikal

Hasil perhitungan pencapaian keterampilan sosial masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat keterampilan sosial siswa yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Keterampilan Sosial Siswa

Tingkat Penguasaan Indikator	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup Baik
60 – 69	Kurang Baik
<60	Sangat Kurang Baik

Sumber: Alwansyah (2015:136)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023, menunjukkan bahwa ketika pembelajaran IPS berlangsung siswa sering merasa jenuh, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS serta banyak siswa yang terlihat pasif setiap kali mengikuti mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi pembelajaran IPS berlangsung, banyak siswa yang hanya diam dan ada juga yang sibuk mengganggu temannya. Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang ada di dalam kelompoknya. Siswa belum dapat menjalin komunikasi dan interaksi dan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya maupun guru seperti; berbicara dengan sopan, peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan dan merespon suatu percakapan.

Kepedulian siswa terhadap teman dan juga lingkungan masih rendah, seperti berbagi pengetahuan ataupun membantu teman yang kesulitan. Rendahnya rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar memicu sikap tanggungjawab yang rendah pula pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika diberikan tugas oleh guru banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung bagaimana seharusnya dia berinteraksi dengan orang lain. Sehingga untuk memulai kerjasama, berinteraksi dan berkomunikasi yang baik,

peduli pada lingkungan, mengendalikan diri dari sikap agresif dan bertanggungjawab sulit berkembang dan tumbuh dalam diri siswa.

Hal lain juga terlihat ketika siswa diberi kegiatan kelompok, banyak yang meminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri saja, meskipun guru senantiasa mengajarkan pentingnya bekerjasama dengan teman, namun siswa masih sulit untuk memahaminya. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya keterampilan sosial siswa yaitu kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara langsung. Siswa perlu dibekali kecakapan hidup termasuk keterampilan sosial agar siswa dapat menjadi manusia masa depan yang berkualitas unggul menghadapi perubahan kehidupan yang semakin cepat dan kompleks (Hidayati, 2019).

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan sosial siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Rendahnya keterampilan sosial siswa dapat diketahui dari belum tercapai indikator-indikator keterampilan sosial yang sudah ditetapkan. Menurut (Alwansyah et al., 2015:136) ada 7 indikator keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Adapun data awal keterampilan sosial siswa di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang berdasarkan 7 indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Pratindakan

SKOR	KRITERIA	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH SISWA
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-
80 – 89	Baik	4	-	4
70 – 79	Cukup Baik	6		6
60 – 69	Kurang Baik		5	5
<60	Sangat Kurang Baik		10	10
	JUMLAH	10	15	25
	PRESENTASE	40%	60%	(100%)

Sumber: Hasil Nilai Siswa yang Tuntas dan Siswa yang Tidak Tuntas

Berdasarkan dokumen nilai keterampilan sosial siswa yang diberikan oleh wali kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang kepada peneliti menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa (AS, MU, NI, N, ZS, AMS, KZ, VAA, ZS, CB) atau 40% siswa yang tuntas, sedangkan 15 atau 60% siswa tidak tuntas (DA, DJA, MAM, MGM, WBH, SMFH, AH, AR, HA, KZA, RA, VA, WDA, MR, TA). Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kategori sangat kurang baik.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, keterampilan sosial siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang

untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sosial. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap pertemuan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang . Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut diantaranya: Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan LKPD yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama (2x35) menit dengan materi “Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya kita membaca doa terlebih dahulu, supaya apa yang kita pelajari berkah dan bermanfaat. Kemudian kita lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek
 Siswa : Bismillahirrahmanirrahim (siswa membaca doa dan membaca surat-surat pendek).
 Guru : Bagaimana kabar anak ibu?
 Siswa : Alhamdulillah baik buk.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah sebelum belajar ibu cek dulu absennya ya nak.
 Siswa : Baik buk.
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen)
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil)
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial. Model pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pada tahap orientasi guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru

menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, kemudian guru menjelaskan pentingnya topik dari kegiatan yang akan dipelajari. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Apakah pembelajaran sudah bisa kita mulai?
 Siswa : Sudah bu.
 Guru : Hari ini kita akan membahas topik tentang “Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat”. Tadi ibuk sudah menjelaskan tujuan pembelajaran kita hari ini.
 Siswa : Baik bu.
 Guru : Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman kita melalui sumber belajar berupa video youtube, kita akan banyak belajar banyak hal tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di pasar serta perkembangan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini. Sebelumnya ada yang tahu, apa itu kegiatan ekonomi masyarakat???
- Siswa : Tidak tau bu.
 Guru : Kegiatan ekonomi masyarakat itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam suatu kelompok dipasar untuk menawarkan barang atau jasa kepada seseorang membutuhkannya untuk ditukar dengan uang sehingga terjadi aktivitas jual beli antara penjual dengan pembeli. Untuk lebih lebih kamu akan mengetahuinya dari video dan LKS yang nanti ibu bagikan kepada kalian semuanya. Oleh sebab itu, Pada pertemuan kali kita akan membahas masalah sesuai dengan topik pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini. Apakah bisa dipahami?
- Siswa : Bisa Bu.
 Guru : Topik ini sangat penting untuk kita pelajari karena dengan mempelajarinya anak-anak ibuk nantinya bisa mengetahui apa saja jenis usaha dan kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada

siswa terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.



Gambar 4.1

Guru Merumuskan Permasalahan Kepada Siswa

Guru : Sekarang coba perhatikan gambar yang ada pada buku siswa.

Siswa : Baik buk.

Guru : Gambar apakah yang sedang kamu lihat? Apa saja jenis usaha yang ada dalam masyarakat?

Tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data guru membentuk kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Siswa bersama kelompok mencoba memberikan jawaban sementara dan menuliskan jawabannya dengan bimbingan guru.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pada tahap ini, untuk membuktikan jawaban siswa sudah benar atau belum, guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa membaca bacaan mengenai ‘‘Jenis-jenis Usaha di

Lingkungan Masyarakat di Sekitar Tempat Tinggal Siswa''. Siswa juga mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar, serta memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya kita membaca doa terlebih dahulu, supaya apa yang kita pelajari berkah dan bermanfaat. Kemudian kita lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek.
 Siswa : Bismillahirrahmanirrahim (siswa membaca doa dan membaca surat-surat pendek).
 Guru : Bagaimana kabar anak ibu?
 Siswa : Alhamdulillah baik bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah sebelum belajar ibu cek dulu absennya ya nak.
 Siswa : Baik buk.
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen)
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil)
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada tahap orientasi guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, kemudian guru menjelaskan pentingnya topik dari kegiatan yang akan dipelajari. Lebih lengkap perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Apakah pembelajaran sudah bisa kita mulai?
 Siswa : Sudah buk.
 Guru : Hari ini kita akan membahas topik tentang “Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok”.
 Siswa : Baik buk.
 Guru : Selain itu, pembelajaran kita pada hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu kita akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Masih ingat apa itu model pembelajaran inkuiri sosial?
 Siswa : Masih buk.
 Guru : Kalau masih ingat, coba ibuk Tanya. Apa itu model pembelajaran inkuiri sosial, dan apa saja tahapannya?
 Siswa : Model pembelajaran inkuiri sosial adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
 Guru : Iya, betul sekali.
 Guru : Topik ini sangat penting untuk kita pelajari karena dengan mempelajarinya anak-anak ibuk nantinya bisa mengetahui apa saja jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok.

Tahapan selanjutnya adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada

pada buku siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Guru : Sekarang coba perhatikan gambar yang ada pada buku siswa.

Siswa : Baik buk.

Guru : Gambar apakah yang sedang kamu lihat? Apa saja jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan juga kelompok?



Gambar 4.2

Siswa Memikirkan Jawaban Atas Pertanyaan yang Diajukan Guru

Tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data guru membentuk kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Siswa bersama kelompok mencoba memberikan jawaban sementara dan menuliskan jawabannya dengan bimbingan guru.

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pada tahap ini, untuk membuktikan jawaban siswa sudah benar atau belum, guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa.

Kemudian siswa membaca bacaan mengenai “Jenis-jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok”. Siswa juga mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang yang dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar, serta memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

d. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri social. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh

observer wali kelas V yaitu ibu Armidas dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Resnalti.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan aktifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas, memberi salam, membaca doa belajar, beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Penerapan Model Inkuiri Sosial pada kegiatan inti diawali dengan tahap orientasi. Guru menjelaskan topik pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Adapun topik pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus I pertemuan I adalah "Jenis Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat" dan pada siklus I pertemuan II adalah "Jenis Kegiatan Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Juga Kelompok". Selanjutnya guru menjelaskan pentingnya topik dari kegiatan tersebut. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Dari gambar yang ada pada buku siswa, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar yang sudah diamati oleh siswa. Guru

membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompok. Guru juga membagikan LKPD yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menyusun hipotesis atau jawaban sementara yang diketahui oleh siswa.

Untuk membuktikan hasil jawaban sementara siswa harus melakukan eksplorasi atau pencarian bukti dengan tujuan menemukan jawaban. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam mencari bukti atau informasi terkait masalah tersebut untuk membenarkan hasil dugaan sementara dengan cara guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa sesuai dengan materi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar serta guru memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan sesuai hasil yang didapatkan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pada siklus I pertemuan I guru melakukan tindakan pada sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dan melanjutkan ke pertemuan kedua guru melakukan hal yang sama. Namun pada pertemuan pertama masih banyak proses pembelajaran menggunakan model inkuiri sosial yang masih belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi tersebut siswa dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sudah berjalan dengan baik. Model pembelajaran inkuiri sosial yang diterapkan oleh guru sudah dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II, guru hanya memberikan arahan kepada siswa namun berkeliling dan membimbing mengarahkan siswa belum tercapai.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, siswa menjawab salam dari guru, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mendengarkan absensi dari guru. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas dari guru. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru berupa pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Penerapan Model Inkuiri Sosial pada kegiatan inti diawali dengan tahap orientasi. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan topik pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan

dicapai siswa. Adapun topik pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus I pertemuan I adalah “Jenis Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat” dan pada siklus I pertemuan II adalah “Jenis Kegiatan Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Juga Kelompok”. Selanjutnya siswa mendengarkan pentingnya topik dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.

Bersama dengan kelompok masing-masing siswa mengerjakan LKPD yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Kemudian, siswa menyusun hipotesis atau jawaban sementara yang diketahui oleh siswa. Untuk membuktikan hasil jawaban sementara siswa harus melakukan eksplorasi atau pencarian bukti dengan tujuan menemukan jawaban. Setelah itu, dengan bimbingan guru siswa mencari bukti atau informasi terkait masalah tersebut untuk membenarkan hasil dugaan sementara dengan cara membaca teks yang ada pada buku siswa sesuai dengan materi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya, perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru bagi kelompok yang dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar serta siswa mendapatkan penguatan dari

guru bagi kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

Kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya siswa mendapatkan kesempatan kepada untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, siswa melakukan doa bersama dan menjawab salam dari guru.

Berbagai beberapa aspek yang di amati oleh peneliti pada siklus I pertemuan I siswa masih kurang dapat berkerja sama dalam kelompok, partisipasi untuk mencari informasi belum sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri social dan ada beberapa siswa yang menolak kelompok yg sudah di tentukan guru.

3) Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial yang datanya dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan sosial siswa di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Keterampilan Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017
Ranah Singkuang Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	1	-	1	-
80-89	Baik	2	-	9	-
70-79	Cukup Baik	12	-	9	-
60-69	Kurang Baik	-	3	-	2
<60	Sangat Kurang Baik	-	7	-	4
Jumlah		15 siswa	10 siswa	19 siswa	6 siswa
Persentase		60%	40%	76%	24%

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus 1 pertemuan I dari jumlah 25 orang siswa yang mencapai kategori keterampilan sosial yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 berjumlah 15 siswa (AS, DA, DJA, MAM, N, WBH, SMFH, AR, VAA, VA, WDA, ZS, MR, CB) , atau 60% . Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 10 siswa (MU, MGM, NI, WBH, ZS, AH, AMS, HA, KZ, KZA, RA). atau 40%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 25 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 berjumlah 19 siswa atau 76%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 6 siswa atau 24%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori cukup baik.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial dapat dilihat bahwa nilai keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan. Dan

apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan, keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 60% sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II juga mengalami peningkatan menjadi 76%. Walaupun pada siklus I pertemuan I dan II sudah terjadi peningkatan nilai keterampilan sosial siswa, namun ketuntasan tersebut belum mencapai keuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I pertemuan I maupun pertemuan II masih ditemukan beberapa permasalahan baik dari guru maupun juga siswa. Permasalahan dari guru yaitu guru kurang masih kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu. Guru juga masih kurang maksimal saat merumuskan permasalahan kepada siswa. Guru juga masih kurang dapat membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok. Adapun kendala permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya dikelas yaitu siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan kawan sekelompoknya. Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan pada guru. Masih ditemukan siswa yang

mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, observer 1 memberikan pandangan bahwa pembelajaran akan cenderung lebih baik apabila guru mampu memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri belajar sebelum memulai pembelajaran, seperti mencari informasi terkait materi yang akan dibahas, dan mengerjakan PR dirumah. Adapun menurut observer 2 memberikan saran yaitu peneliti dapat menyajikan konsep pembelajaran yang dapat diiringi setelah game pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dapat memberikan reward setiap keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Adapun upaya tindakan yang dilakukan peneliti yaitu harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa. Mampu memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa. Meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri social dan memberikan reward kepada siswa yang aktif serta siswa yang berhasil menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tujuan agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar. Untuk mengatasi siswa yang belum percaya diri dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, guru harus memancing dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Guru

juga bisa memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat nilai terbesar dan berani tampil atau maju di depan kelas.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang . Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut diantaranya: Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan LKPD yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 25 orang siswa.

1) Siklus II Pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.
Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya kita membaca doa terlebih dahulu,

- supaya apa yang kita pelajari berkah dan bermanfaat. Kemudian kita lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek.
- Siswa : Bismillahirrahmanirrahim (siswa membaca doa dan membaca surat-surat pendek).
- Guru : Bagaimana kabar anak ibu?
- Siswa : Alhamdulillah baik bu.
- Guru : Alhamdulillah. Baiklah sebelum belajar ibu cek dulu absennya ya nak.
- Siswa : Baik bu.
- Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen)
- Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil)
- Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi tentang ‘‘Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat’’. Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan LKPD.



Gambar 4.3

Guru Membagikan LKPD

- Guru : Anak-anak pembelajaran kita pada hari ini masih sama dengan sebelumnya, yaitu kita akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Adapun materi yang akan kita bahas pada pertemuan ini adalah terkait dengan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi. Ada berapa jenis kegiatan ekonomi?
- Siswa : Ada 3 buk.
- Guru : Ya, coba kamu sebutkan satu persatu.
- Siswa : Produksi, Distribusi, dan Konsumsi.
- Guru : Iya betul sekali. Ketiga kegiatan ekonomi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Satu kegiatan ekonomi terhambat, akan mengganggu kegiatan ekonomi lainnya. Coba kamu perhatikan gambar yang ada pada buku siswa.
- Siswa : Sudah bu.
- Guru : Gambar apakah itu?
- Siswa : Gambar seorang petani bu.
- Guru : Dari gambar seorang petani tersebut coba nanti bersama kelompok masing-masing ceritakan bagaimana proses kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seorang petani, kemudian kerjakan LKPD yang sudah ibu bagikan terkait dengan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Siswa : Baik buk.

Pada saat mengerjakan tugas kelompoknya, guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar siswa mengalami

kesulitan dalam mengerjakan LKPD, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang yang dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar, serta memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa selesai guru menjawab salam dan langsung mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa:

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya kita membaca doa terlebih dahulu, supaya apa yang kita pelajari berkah dan bermanfaat. Kemudian kita lanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek.
 Siswa : Bismillahirrahmanirrahim (siswa membaca doa dan membaca surat-surat pendek).
 Guru : Bagaimana kabar anak ibu?
 Siswa : Alhamdulillah baik bu.
 Guru : Alhamdulillah. Baiklah sebelum belajar ibu cek dulu absennya ya nak.
 Siswa : Baik bu.
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen)
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil)
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan materi tentang “Cara Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain”. Kegiatan diawali dengan guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang pada setiap kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan LKPD.



Gambar 4.4

Guru Membimbing Siswa Mengembangkan Hipotesis

Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini:

Guru : Anak- anak pembelajaran kita pada hari ini masih sama dengan sebelumnya, yaitu kita akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Adapun materi yang akan kita bahas pada pertemuan ini adalah

terkait dengan cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Pada materi sebelumnya kita sudah, kamu telah memahami kegiatan ekonomi yang berkembang di Indonesia. Ada berapa jenis kegiatan ekonomi, masih ingat?

Siswa : Ada 3 buk.

Guru : Ya, coba kamu sebutkan satu persatu.

Siswa : Produksi, Distribusi, dan Konsumsi.

Guru : Iya betul sekali. Setiap orang akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjadi petani, penjahit, pedagang, nelayan, pegawai swasta, pegawai negeri, tenaga media, pengusaha, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ekonomi, ada banyak pihak yang terlibat dalam proses kegiatannya. Setiap pelaku dalam kegiatan ekonomi mempunyai peran masing-masing yang semuanya saling berkaitan. Untuk itu, hendaknya kita perlu menghargai kegiatan usaha ekonomi orang. Bagaimana cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain? Diskusikan dengan kelompok masing-masing, kemudian kerjakan LKPD yang sudah ibu bagikan terkait dengan cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.

Siswa : Baik buk.

Pada saat mengerjakan tugas kelompoknya, guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Apabila dalam kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, siswa dapat kesempatan untuk bertanya kepada guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah mereka lakukan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang yang dapat merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar, serta memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat

merumuskan hipotesis dan juga menguji hipotesis dengan benar. Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

c. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer wali kelas V yaitu ibu Armidas dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Resnalti.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan aktifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, guru masuk ke dalam kelas, memberi salam, membaca doa belajar, beserta surat-surat pendek dan mengabsen siswa. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan

dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Penerapan Model Inkuiri Sosial pada kegiatan inti diawali dengan tahap orientasi. Guru menjelaskan topik pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Adapun topik pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus II pertemuan I adalah ‘‘Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat’’ dan pada siklus II pertemuan II adalah ‘‘Cara Menghargai Kegiatan Ekonomi Orang Lain’’. Selanjutnya guru menjelaskan pentingnya topik dari kegiatan tersebut. Guru meminta siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Dari gambar yang ada pada buku siswa, guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar yang sudah diamati oleh siswa. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompok. Guru juga membagikan LKPD yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

Kemudian, guru membimbing siswa untuk menyusun hipotesis atau jawaban sementara yang diketahui oleh siswa. Untuk membuktikan hasil jawaban sementara siswa harus melakukan eksplorasi atau pencarian bukti dengan tujuan menemukan jawaban. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam mencari bukti atau informasi terkait masalah tersebut untuk membenarkan hasil dugaan sementara dengan cara guru

meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada buku siswa sesuai dengan materi pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar serta guru memberikan penguatan kepada kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan sesuai hasil yang didapatkan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Berdasarkan hasil observasi guru dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sudah berjalan dengan baik oleh guru.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, siswa menjawab salam dari guru, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mendengarkan absensi dari guru. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas dari guru. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru berupa pertanyaan yang

relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada kegiatan inti diawali dengan tahap orientasi. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait dengan topik pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Adapun topik pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus II pertemuan I adalah "Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" dan pada siklus II pertemuan II adalah "Cara Menghargai Kegiatan Ekonomi Orang Lain". Selanjutnya siswa mendengarkan pentingnya topik dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, siswa mengamati gambar yang ada pada buku siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.

Bersama dengan kelompok masing-masing siswa mengerjakan LKPD yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Kemudian, siswa menyusun hipotesis atau jawaban sementara yang diketahui oleh siswa. Untuk membuktikan hasil jawaban sementara siswa harus melakukan eksplorasi atau pencarian bukti dengan tujuan menemukan jawaban. Setelah itu, dengan bimbingan guru siswa mencari bukti atau informasi terkait masalah tersebut untuk membenarkan hasil dugaan sementara dengan cara membaca teks yang ada pada buku siswa

sesuai dengan materi pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya, perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru bagi kelompok yang dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar serta siswa mendapatkan penguatan dari guru bagi kelompok yang belum dapat merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis dengan benar. Siswa membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

Kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya siswa mendapatkan kesempatan kepada untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, siswa melakukan doa bersama dan menjawab salam dari guru. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pelajaran IPS sudah berjalan dengan baik. Karena siswa sudah melakukan tahapan ini dengan arahan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model inkuiri sosial.

3) Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Hasil keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah

Singkuang pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	4	-	11	-
80-89	Baik	12	-	8	-
70-79	Cukup Baik	5	-	5	-
60-69	Kurang Baik	-	2	-	1
<60	Sangat Kurang Baik	-	2	-	-
Jumlah		21 siswa	4 siswa	24 siswa	1 siswa
Persentase		84%	16%	96%	4%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pada siklus II pertemuan I dari jumlah 25 orang siswa yang mencapai kategori keterampilan sosial yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 berjumlah 21 siswa (AS, DA, DJA, MAM, MGM, NI, N, WBH, SMFH, AH, AMS, AR, HA, VAA, VA, WDA, ZS, MR, CB) atau 84%. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 4 siswa (ZS, HA, KZA, RA) atau 16%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 25 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 berjumlah 24 siswa atau 96%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 1 siswa atau 4%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori sangat baik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pelaksanaan keterampilan sosial siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah teratasi yaitu: guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan mampu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat aktif dalam proses pembelajaran, bahkan guru juga sudah dapat merumuskan masalah dengan baik. Hal ini dibuktikan aktivitas siswa yang sudah aktif belajar dan memperhatikan guru dan temannya yang tampil serta siswa juga sudah dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Siswa sudah aktif bertanya dan juga menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang tampil meskipun masih sedikit canggung dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, observer 1 memberikan pandangan bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam mengkondisikan siswa untuk belajar bekerjasama di dalam kelompoknya. Selain itu peneliti diharapkan mampu memberikan instruksi lebih baik lagi dalam membimbing siswa untuk belajar aktif dan bermakna. Adapun pendapat observer 2 yaitu juga berpendapat yang sama akan tetapi tambahannya yaitu pembelajaran semestinya mengarahkan siswa untuk tertib di akhir

belajar karna masih ada beberapa siswa yang belum dulu menyimpan buku padahal pembelajaran masih menyimpulkan hasil belajar.

pembelajaran akan cenderung lebih baik apabila guru mampu memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri belajar sebelum memulai pembelajaran, seperti mencari informasi terkait materi yang akan dibahas, dan mengerjakan PR dirumah. Adapun menurut observer 2 memberikan saran yaitu peneliti dapat menyajikan konsep pembelajaran yang dapat diiringi setelah game pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dapat memberikan reward setiap keberhasilan yang dicapai oleh siswa.

Adapun upaya tindakan yang dilakukan peneliti apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pembelajaran siklus II ini sudah berada pada kategori baik. Pada siklus II penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, telah berjalan dengan baik, lancar sesuai yang diinginkan. Pada siklus I telah di perbaiki di siklus II dari proses pembelajaran hingga hasil keterampilan sosial siswa yang mendapatkan kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 dengan presentase ketuntasan yaitu sebesar 96%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti dilaksanakan sampai siklus II dan tidak lanjut ke siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Keterampilan Sosial Siswa Antar Siklus

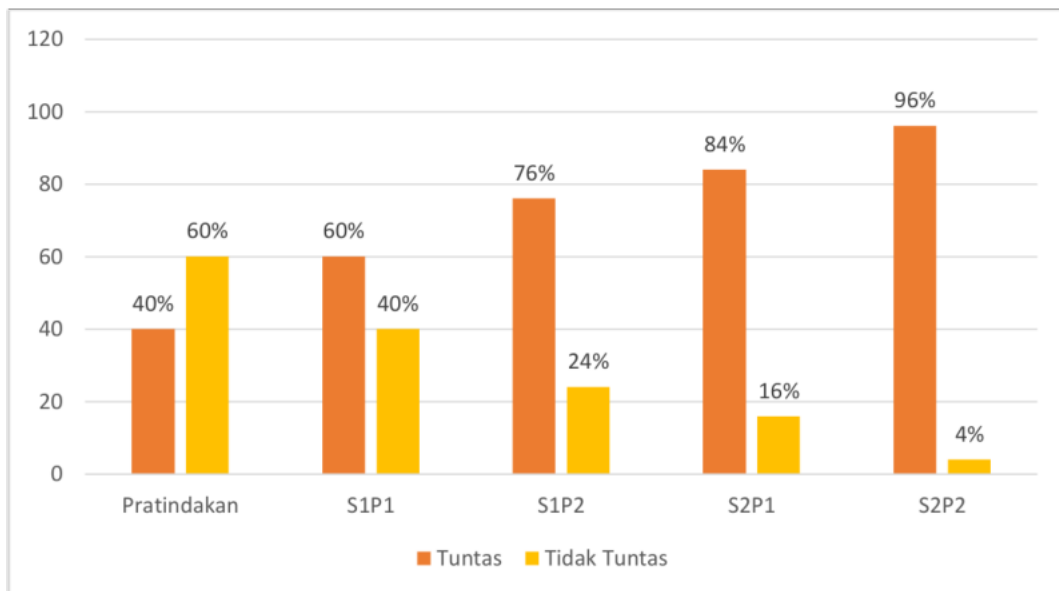
Perbandingan keterampilan sosial dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kriteria	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI	PII	PI	PII
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	1	-	1	-	4	-	11	-
80-89	Baik	2	-	9	-	12	-	8	-
70-79	Cukup Baik	12	-	9	-	5	-	5	-
60-69	Kurang Baik	-	3	-	2	-	2	-	1
<60	Sangat Kurang Baik	-	7	-	4	-	2	-	-
Jumlah		15 siswa	10 siswa	19 siswa	6 siswa	21 siswa	4 siswa	24 siswa	1 siswa
Persentase		60%	40%	76%	24%	84%	16%	96%	4%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 60% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 76% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 84% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 96% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari pratindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang secara jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 4.5
Diagram Keterampilan Sosial Siswa Pratindakan, Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari pratindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar (40%) kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan I sebesar (60%) pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi sebesar (76%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (84%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (96%) secara klasikal. Hasil keterampilan sosial siswa dinilai berdasarkan aspek indikator keterampilan sosial siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil keterampilan sosial siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang .

Perencanaan mencakup semua hal seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan, menyiapkan model pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dalam tahap ini, peneliti menetapkan sebuah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran mengenai materi-materi pembelajaran IPS. Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut diantaranya: Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan LKPD yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis (Mukhoiyaroh, 2022). Menurut Su'ud, (2017:236) keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian

kepada hal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, (Adistyasari, 2013:11) mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan.

Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Risalan Uzhma, 2022). Setiawan, (2019:138) juga menjelaskan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan tidak setuju terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Untuk itu, di dalam proses pembelajaran agar keterampilan sosial siswa dapat tercapai maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat menunjang keterampilan sosial siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri sosial.

Model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, cocok untuk mengembangkan sikap sosial dan analisis siswa sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yang syarat akan permasalahan sosial. Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu model pembelajaran dimana guru membantu siswa dalam berinkuiri sosial dan menjelaskan posisi dan juga membantu siswa dalam memperbaiki metode kerjanya dan dalam pelaksanaannya. Sistem sosialnya adalah berstruktur dimana guru sebagai pemrakarsa inkuiri sosial dan melihat fase-fase yang dilalui siswa sistem yang dapat mendukung adalah keterbukaan dan ketersediaan perpustakaan serta sumber-sumber yang kaya informasi. Model pembelajaran inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui enam tahap yaitu, orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan menarik kesimpulan.



Gambar 4.5

Guru memberikan kesempatan siswa secara bergilir untuk mengungkapkan pendapat



Gambar 4.6

Guru mengajak siswa untuk saling menghargai atau menghormati pendapat lainnya



Gambar 4.7

Siswa membantu anggota kelompoknya dalam menjelaskan pada saat praktek



Gambar 4.4

Guru Membimbing Siswa untuk Menemukan Solusi Permasalahan yang dihadapi



Gambar 4.5

Siswa mampu mengontrol emosinya dalam menerima saran dari pendapat temannya



Gambar 4.6

Siswa mampu menyampaikan pendapat berdasarkan hasil temuannya



Gambar 4.8

Guru membimbing siswa dalam untuk menerima dan menjawab pendapat dari siswa lainnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang baik karena guru masih kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Guru juga masih kurang maksimal saat merumuskan permasalahan kepada siswa. Guru juga masih kurang dapat membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok. Permasalahan dari siswa yaitu siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan kawan sekelompoknya. Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan pada guru. Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Jadi pada siklus I keterampilan sosial siswa masih tergolong ke dalam kategori cukup baik sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sudah berjalan dengan lebih baik. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial ini siswa diberi tugas diskusi secara berkelompok sehingga siswa akan menjadi lebih termotivasi dan antusias sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa akan diajak secara langsung untuk menemukan dan mengumpulkan pengetahuan mereka sehingga dapat mengasah keterampilan berpikir sekaligus mengasah keterampilan sosial siswa. Keunggulan

dari model pembelajaran inkuiri sosial menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayanya masing-masing, dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Karena menekankan pada proses dan hasil pembelajaran maka guru dalam pembelajaran inkuiri sosial sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memberikan fasilitas dan stimulus kepada siswa supaya tidak hanya asyik dengan proses pembelajarannya akan tetapi tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga tercapai. Namun, walupun memiliki kelebihan model pembelajaran inkuiri sosial ini juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu memerlukan waktu yang panjang karena tahapan inkuiri sosial cukup banyak, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan. Sehingga sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang .

Hasil kegiatan selama penelitian model pembelajaran inkuiri sosial memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil keterampilan sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil keterampilan siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Selain itu, peningkatan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran inkuiri sosial juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II. Dari 25 orang jumlah siswa seluruhnya, ada 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu dengan kriteria cukup terampil atau mendapatkan nilai minimal 70.

Masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, disebabkan karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut masih cenderung diam dan malu untuk melakukan interaksi dengan sesama temannya ketika diskusi berlangsung. Siswa juga tidak aktif dan tidak mau mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak dapat melakukan interaksi dengan sesama kelompoknya. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial tersebut dengan baik. Namun, walaupun masih ada siswa yang tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan sosial siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini tentu saja masih banyak keterbatasan dalam peneliti. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya adalah dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal membatasi masalah dan pengumpulan data yang belum maksimal. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif seperti dalam pengelolaan waktu untuk memaksimalkan penerapan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial yang cukup banyak masih kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, 2) untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, 3) untuk mengetahui peningkatan keterampilan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan seperti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan LKPD yang berisi soal-soal sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial, mempersiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan

menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Keterampilan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.

Diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih tergolong kurang baik karena guru masih kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dalam pengelolaan waktu pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial. Guru juga masih kurang maksimal saat merumuskan permasalahan kepada siswa. Guru juga masih kurang dapat membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok. Permasalahan dari siswa yaitu siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan kawan sekelompoknya. Siswa masih kurang antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, maupun mengajukan pertanyaan pada guru. Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan sosial siswa pun juga meningkat.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I mencapai 60% atau dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan sosial siswa pada siklus II mencapai 96% atau dari 25 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran dapat meningkat pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan model dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial untuk dapat memperbaiki keterampilan sosial siswa di kelas. Guru hendaknya dapat meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi. Kepala sekolah hendaknya diharapkan juga dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan model-model pembelajaran terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan. Selain itu, kepala sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial sebagai bahan penelitiannya diharapkan dapat memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri sosial agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak referensi yang mendukung topik penelitian yang diteliti, agar hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi, dan juga diharapkan juga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistyasari, R. (2013). Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 87(1), 285–293. <http://lib.unnes.ac.id/18768/1/1601910003.pdf>
- Ahmad, S. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alfina, R. U., Yulina, H., & Rapani, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(15).
- Alwansyah, A., Purnomo, E., & Pargito, P. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Simulasi. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 3(1).
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78.
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 281–288.
- Dini, W., A. (2020). Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 35–42.
- Fattah, S. (2016). Analisis Media Pembelajaran Multimedia Interaktif terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 7(9).
- Goleman, D., & Widodo, A. T. K. (2017). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Magelang: Gramedia Pustaka Utama.
- Gresham, F. M., & Reschly, D. J. (2015). Dimensions of social competence: Method factors in the assessment of adaptive behavior, social skills, and

- peer acceptance. *Journal of School Psychology*, 25(4), 367–381.
- Hamalik, O. (2016). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Hardani, A., T., A., & Akmal, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 233–245.
- Hartono. (2017). *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasibuan, A., M., Fatmawati, Pulungan, S., A., Wanhar, F., A., & Yusrizal. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 179–188.
- Hendarwati, E. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delunggu pada Pelajaran IPS. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Hidayati, (2013). Pengembangan Pendidikan IPS SD. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(5).
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Kariwari. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, 2(2), 3–106.
- Lasmawan, W. (2014). *Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Made, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maryen, R. (2017). Penerapan Model Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basic Education*, 6(8), 817–823.
- N, N., W., D, A., T., & Ardiyanto, A. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Pangu (Papan Pengurangan) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem tentang pengetahuan matematika. dalam Seminar Nasional PGSD, 622–641.

- Pahlawan, C. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Inkuiri Sosial. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(8), 1336–1346.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 234–250.
- Putri, F. H. E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Falahul Mukminin 02 Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Samanci, O. (2013). Teacher Views on Social Skills Development in Primary School Students Education. *Journal of Education*, 4(1).
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 19–28.
- Setiawan, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simanjuntak, W. F., Husein, R., & Sudrajat, A. (2022). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6), 7477–7490.
- Siska, Y. (2018). *Konsep Dasar IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Agama Islam). *Jurnal In Al-Manar*, 6(2).
- Sudjana, N. (2013). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 121–126.
- Surya, Y. F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12–15.
- Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turmudzi, A. (2015). Pembaharuan Pembelajaran IPS dalam Rangka Mendukung Pembangunan Nasional dan Peningkatan Wawasan Internasional. *Jurnal Online*. <http://www.kompasiana.com>
- Wahab. (2017). *Model-Model Pembelajaran IPS*. Alfabeta: Bandung.
- Wariyanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(2), 1019–1024.
- Waterwroth. (2017). *Social Studies and Project*. Washington: National Commission on Social Studies in the Schools.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.